

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, akhlak yang mulai itu akan melahirkan perbuatan yang baik dan menentramkan hati, menyejukkan jiwa dan menjernihkan pikiran. Akhlak menempati posisi yang sangat tinggi dan urgen dalam Islam, karena akhlak merupakan tuntutan dari agama Islam, akidah dan syari'ah yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu fungsi agama yang utama adalah membimbing, memperbaiki dan memperindah akhlak. Jika akhlak yang buruk tidak dapat diubah maka semua perintah, teguran, anjuran dan ancaman agama tidak berkesan dalam kehidupan pribadi manusia. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan itu semua dapat diketahui dan berpedoman kepada kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an, diantara kisah tersebut adalah kisah anak dan orang tua seperti yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Hud ayat 41-43 yang menceritakan tentang kisah anak Nabi Nuh (Kan'an) dapat diketahui bahwa anak Nabi Nuh memiliki akhlak tercela yang bisa dijadikan pelajaran agar tidak ditiru dalam kehidupan, adapun akhlak tercela tersebut adalah sebagai berikut: a) durkhaka kepada orang tua, b) sombong.

2. Al-Qur'an dalam surat Maryam 102 menjelaskan tentang anak Nabi Ibrahim (Ismail) yang mana Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk mengorbankan putranya. Berdasarkan kisah dari anak Ibrahim (Ismail) tersebut maka pendidikan akhlak yang bisa dijadikan pelajaran adalah: a) ikhlas, b) sabar, c) tawakal. Selanjutnya pendidikan akhlak dari anak Nabi Ibrahim dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kisah Nabi Yusuf secara lengkap dimuat dalam al-Qur'an surat Yusuf,. Adapun pendidikan akhlak yang dapat diambil dari kisah nabi Yusuf adalah sebagai berikut: a) Nilai keadilan, b) nilai pemaaf, c) nilai kekeluargaan, d) nilai kebenaran.
4. Kisah Nabi Isa dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat Maryam ayat 29-32. Isa memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menyampaikan ajaran Allah. Kehidupan Isa menggambarkan kezuhudan dan ketaatan dalam beribadah. Adapun nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dalam kisah Isa anak Maryam ini adalah: a) nilai kasih sayang
5. Dalam al-Qur'an surat Lukman diuraikanlah kisah tentang Lukman. Lukman juga memiliki akhlak yang terpuji dan senantiasa menjauhkan diri daripada perkara-perkara buruk serta mungkar. Berdasarkan kisah Lukman dalam al-Qur'an maka dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak yang bisa diambil adalah a) syukur, b) berbuat baik kepada orang tua, c) sabar, d) larangan berbuat sombong dan takabur, e) larangan memalingkan muka.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan tersebut maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga serta pendidik pada umumnya berkewajiban menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadis, sebagai upaya untuk membentuk kepribadian muslim yang diharapkan
2. Kepada orang tua hendaknya menanamkan nilai pendidikan akhlak seperti berbakti kepada orang tua, ikhlas, sabar, syukur, tawakal, dan lainnya sebagai upaya dalam pembentukan akhlak anak dan membawa dampak positif pada perkembangan anak serta dalam upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan
3. Kepada orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak maka dapat menggunakan kisah-kisah yang tercantum dalam al-Qur'an, akhlak yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang tidak baik dijadikan pelajaran.
4. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mendidik generasi bangsa agar kemerosotan akhlak dapat sedikit diminimalisir